



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENENTUAN ARAH KIBLAT PADA MASJID-MASJID DI KECAMATAN DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON (BERDASARKAN ILMU ASTRONOMI/FALAK)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Syariah (S.Sy)
Pada Fakultas Syariah Jurusan Al-Ahwal Al-syakhshiyah
IAIN CIREBON



Disusun Oleh:
ARIF HIDAYAT
NIM : 59310065

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2013**



IKHTISAR

ARIF HIDAYAT : Penentuan Arah Kiblat Pada Masjid-Masjid **Nim. 59310065 Di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon** **(Berdasarkan Ilmu Astronomi/Falak)**

Menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sah shalat. Syarat ini menuntut adanya ketepatan arah kiblat tempat dimana shalat tersebut dilaksanakan. Dalam hal ini tempat yang dimaksud adalah masjid. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh penulis ditemukan adanya masjid-masjid di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon yang arah kiblatnya kurang tepat. Ketepatan menghadap kiblat merupakan keharusan yang tersirat dalam nash-nash yang berkaitan dengan menghadap kiblat. Untuk menentukan ketepatan arah kiblat dapat dilakukan dengan metode dan alat yang tradisional ataupun modern. Dengan memperhatikan ketelitiannya serta proses penentuan arah kiblat.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang, pertama, bagaimana kondisi objektif arah kiblat pada masjid-masjid di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon? Kedua, apa dasar-dasar yang digunakan ulama-ulama Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon dalam menentukan arah kiblat? Ketiga, bagaimana proses penentuan arah kiblat di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi objektif arah kiblat. Untuk mengetahui dasar-dasar yang digunakan ulama-ulama Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon dalam menentukan arah kiblat dan untuk mengetahui proses penentuan arah kiblat di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

Metode penelitian yang digunakan kualitatif, dimana data dan fakta yang diperoleh dari lapangan akan dianalisa dan dijabarkan secara runtut dan terperinci. Penelitian ini bersifat eksperimen untuk pengumpulan data penulis terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan melalui proses observasi dan wawancara yang sebelumnya mendapatkan teori dari kajian kepustakaan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,6 % dari keseluruhan masjid yang diteliti di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon arah kiblatnya menyimpang dari arah kiblat sebenarnya, sedangkan arah kiblat yang sesuai adalah sebanyak 15,4 %. Penyimpangan terbesar yaitu $25^{\circ}55'5,68''$. Dan penyimpangan terkecil sebesar $3^{\circ}55'5,68''$. Dasar yang digunakan dalam menentukan arah kiblat adalah berpedoman pada posisi matahari diatas kakbah dan menggunakan ilmu ukur bola (*spherical trigonometri*). Proses penentuan arah kiblat di mulai terlebih dahulu mentukan lintang dan bujur tempat. Kemudian menghitung besar sudut arah kiblat di lokasi. Berdasarkan perhitungan tiga rumus yang ketiga nya sama hasilnya. Berdasarkan perhitungan rumus diketahui bahwa arah kiblat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon adalah $65^{\circ}4'54,32''$ (dari arah utara ke barat) jika dibulatkan menjadi 65° dan $24^{\circ}55'5,68''$ (dari barat ke utara) dibulatkan menjadi 25° . Pada praktiknya langkah penentuan arah kiblat belum dilaksanakan sebagaimana mestinya dimasyarakat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penentuan Arah Kiblat Pada Masjid-Masjid Di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon (Berdasarkan Ilmu Astronomi/Falak)” oleh Arif Hidayat Nomor Pokok: 59310065 telah di ujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 30 Mei 2013.


Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Syariah (S.Sy) pada Fakultas Syariah Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon.


Cirebon, 30 Mei 2013

Sidang Munaqasyah


Ketua merangkap anggota,

H. Ilham Bustomi, M.Ag
NIP. 19730329 200003 1 002

Sekretaris merangkap anggota,

Nursyamsudin, M.A
NIP. 19710816 200312 1 002

Penguji I,

H. Ilham Bustomi, M.Ag
NIP. 19730329 200003 1 002

Anggota

Penguji II,

Nursyamsudin, M.A
NIP. 19710816 200312 1 002



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam, yang telah menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan dengan keduanya dapat diketahui bilangan tahun serta hisab atau perhitungan waktu, Maha Suci Allah SWT yang berkuasa di seluruh isi jagat raya ini, penulis memuji-Nya meohon ampun kepada-Nya dan memohon perlindungan dari segala kesusahan dan kejelekan prilaku penulis.

Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan dan panutan alam, pemimpin revolusi islam yakni Nabi Besar Muhammad SAW. Kepada keluarganya seluruh sahabat-sahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya sampai hari kiamat.

Ucapan sykur tanpa henti-hentinya penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena hanya atas kekuasaan dan kehendak-Nya penuis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penentuan Arah Kiblat pada Masjid-Masjid di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon (Berdasarkan Ilmu Astronomi/Falak).”

Proses pembuatan skripsi ini kiranya sulit terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Maksum Muchtar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. Achmad Kholiq, M.Ag, selaku dekan Fakultas Syaria.
3. Bapak H. Ilham Bustomi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah.
4. Bapak Dr. H. Syamsudin, M.Ag, selaku Pembimbing I.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Bapak H. Edy Setyawan, Lc. M.Ag, selaku Pembimbing II.
6. Bapak Dr. H. Wasman M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing semenjak perkuliahan, beserta para dosen di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nur Jati Cirebon.
7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda bapak H. Mohamad Arum dan ibu Hj. Nani yang telah memberikan dorongan moral maupun spiritual dengan curahan kasih sayang dan do'anya kepada peneliti dalam menuntut ilmu. Serta kakak-kakaku tercinta yaitu Juleka, Urip Saprudin S.Kom, dan Ulfa Yuliani, sebagai sumber semangatku. Beserta sahabat seperjuangan Hasby Ashsiddiqi dan rekan-rekan AAS angkatan 2009.
8. Segenap pihak yang telah membantu penulis dengan tulus dan ikhlas, yang tidak mungkin kusebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan dan amal baik mereka senantiasa diterima Allah SWT. *Jazâkumullâh Khâiran Katsîran.*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia biasa tentunya tidak akan luput dari kekurangan dan keterbatasan. Maka dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan penulisan ini sehingga dapat bermanfaat dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Cirebon, 17 Mei 2013

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

IKTISHAR	i
PERSETUJUAN	ii
PEGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	v
TRANSLITERASI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Kerangka Pemikiran	10
G. Metode Penelitan	14
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II ARAH KIBLAT DALAM PERSPEKTIF ILMU FALAK	23
A. Pengertian Arah Kiblat	23



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

B. Sejarah Kiblat	25
C. Hukum Menghadap Kiblat Menurut Pandangan Ulama Fiqih	28
D. Menentukan Tempat di Permukaan Bumi	34
E. Cara dan Proses Penentuan Arah Kiblat	45
BAB III KONDISI OBJEKTIF KECAMATAN DUKUPUNTANG	
KABUPATEN CIREBON	65
A. Keadaan Geografis dan Demografis	65
B. Keadaan Sosial, Budaya, Kesehatan dan Pertanian	68
C. Keadaan Pendidikan dan Keagamaan	73
BAB IV PENENTUAN ARAH KIBLAT PADA MASJID-MASJID DI	
KECAMATAN DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON	77
A. Kondisi Objektif Arah Kiblat pada Masjid-Masjid di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon	77
B. Dasar-Dasar yang di Gunakan Ulama-ulama Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon dalam Menentukan Arah Kiblat	84
C. Proses Penentuan Arah Kiblat di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon	85
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
Lampiran-Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel I: Banyaknya Penduduk, Luas Wilayah, Jumlah Rumah Tangga serta Sex Ratio di Kecamatan Dukupuntang	66
Tabel II: Banyaknya Penduduk, Distribusi, dan Rata-rata Jumlah Penduduk di Kecamatan Dukupuntang.....	67
Tabel III: Jumlah Tempat Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Dukupuntang.....	69
Tabel IV: Jumlah Tenaga Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Dukupuntang	70
Tabel V: Luas Tanah Sawah dan Tanah Kering di Kecamatan Dukupuntang	71
Tabel VI: Luas Panen, Hasil Per Hektar dan Produksi Padi di Kecamatan Dukupuntang.....	72
Tabel VII: Jumlah Penduduk Menurut Agama yang dianut di Kecamatan Dukupuntang	74
Tabel VIII: Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Dukupuntang.....	75
Tabel IX: Banyaknya SD, MD, SLTP, MTS, SLTA, ALIYAH, PERGURUAN TINGGI di Kecamatan Dukupuntang	76
Tabel X: Daftar Masjid-Masjid di Kecamatan Dukupuntang.....	79
Tabel XI: Daftar Arah Kiblat dan Penyimpangannya	80
Tabel XII: Daftar Pengelompokan Derajat Penyimpangan	82
Tabel XIII: Daftar Frekuensi Penyimpangan	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat menurut bahasa ialah doa¹. Sedangkan menurut syariat ialah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat shalat, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²

Dalam islam, shalat merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seseorang, sebagai perjalanan spiritual menuju Allah SWT yang di lakukan pada waktu-waktu tertentu pada setiap harinya. Dalam shalat, ia melepaskan diri dari kesibukan duniawi, berkonsentrasi munajat, serta mengharapkan pertolongan dan kekuatan dari-Nya.

Dapatlah dikatakan, dilihat dari segi bahasa maupun dari segi syariat, shalat merupakan perbuatan sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ

دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan meunanaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”. (QS: Al-Bayyinah:5)³

¹ Achmad Sunarto, *Kamus Arab-Indonesia*, (Bandung: Husaini, 2000), h. 276.

² Muhammad Bagir Al-Habsy, *Fiqh Praktis I*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), cet. VI, h. 105.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008) h. 598.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Seorang muslim yang sudah baligh dan berakal sehat (tidak gila) dan tidak terhalang oleh haid atau nifas (bagi wanita), wajib mengerjakan lima kali shalat fardhu dalam sehari semalam, yaitu subuh, zhuhur, asar, magrib dan isya.⁴

Semua ulama mazhab sepakat bahwa kakbah itu adalah kiblat bagi orang yang dekat dan dapat melihatnya. Tetapi mereka berbeda pendapat tentang kiblat bagi orang yang jauh dan tidak dapat melihatnya.⁵

Di dalam al-Qur'an Allah SWT menyebutkan perintah mengerjakan shalat sebanyak 39 kali, beberapa ayat yang menjadi dalil tentang kewajiban menghadap kiblat yaitu firman Allah SWT di dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 97, surat al-Nahl ayat 16 dan surat al-Baqarah ayat 150. Berikut teks ayat beserta terjemahannya:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ اللَّيْلِ وَالْبَحْرِ ... ﴿٩٧﴾

Artinya: “Dan dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut”.

(QS. Al- An'am:97)⁶

وَعَلَّمَتْهُمُ الْنَجْمَ هُمْ يَهْتَدُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan (Dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). dan dengan bintang-bintang Itulah mereka mendapat petunjuk”. (QS. Al-Nahl:16)⁷

⁴ Muhammad Bagir Al-Habsy, *Fiqh Praktis I*, h. 106.

⁵ Muhammad Jawad Mughniyah, *Al Fiqh 'ala al-Madzahib al-Khamsah*, (Pent. Masykur A.B Alif Muhammad Idrus Al-Kaff). *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1996), h. 77.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 140.

⁷ *Ibid.*, h. 269.



وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا
وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۚ لِغَلَا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا
تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي ۚ وَلِأُتِمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: “Dan dari mana saja kamu (keluar), Maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu (sekalian) berada, Maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk”. (QS. Al-Baqarah:150).⁸

Menurut pendapat imam Syafi’i berdasarkan ketiga nash yang telah disebutkan sebelumnya, menghadap kiblat merupakan kewajiban setiap orang yang mengerjakan shalat, baik salat fardhu, sunah, shalat jenazah, atau sujud syukur dan sujud tilawah untuk menghadap ke rumah suci (kiblat), kecuali dalam dua keadaan yang merupakan rukhsah (keringanan) dari Allah SWT.⁹

Dua keadaan yang diperbolehkan tidak menghadap ke kiblat tersebut tertuang dalam firman Allah SWT yaitu dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 238 al-Qur’an surat al-Nisa ayat 101. Berikut teks ayat yang dimaksud beserta terjemahannya.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: “Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu”. (QS. Al-Baqarah:238)¹⁰

⁸ Ibid., h. 23.

⁹ Abu Abdullah Muhammad Idris al-Syafi’i, *Mukhtashar Kitab Al-Umm Fii Fiqhi*, (Pent. Abdullah Muhammad bin Idris), *Ringkasan Kitab Al-Umm*, (Jakarta: Pustaka Azzan, 2011), jilid I-II, h. 146.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h. 39.



وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ
الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا ﴿١٠١﴾

Artinya: “ Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah Mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Nisa:101)¹¹

Menurut imam Syafi'i kedua teks ayat tersebut mengandung arti sebuah keringanan (rukhsah) yang dianugerahkan Allah SWT untuk mengerjakan shalat dengan berjalan kaki dan diatas kendaraan menunjukkan bahwa kondisi dimana mereka diizinkan itu karena rasa takut, berbeda dengan kondisi dimana mereka di perintah untuk mengawal sebagian kelompok atas sebagian lain.

Maka, menurut imam Syafi'i dengan keadaan demikian memperbolehkan seseorang mengerjakan shalat kemana saja mereka menghadap wajahnya, baik menghadap kiblat ataupun tidak menghadap kiblat.¹²

Pengaruh masjid terhadap kehidupan umat Islam sangat penting terutama dalam hal beribadah karena kaum muslimin akan selalu terikat dengan masjid baik dalam shalat berjamaah, ataupun lainnya. Demikian pula dalam hal arah kiblat dan bangunan masjid dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam melakukan ibadah sehari-hari, sebab pada dasarnya setiap orang dapat mengkalibrasi arah kiblat dari setiap masjid yang ada di sekeliling kita, agar ibadah shalat kita memenuhi syarat dan rukunya jika ingin shalat nya diterima Allah SWT.

¹¹ Ibid., h. 94.

¹² Abu Abdullah Muhammad Idris al-Syafi'i, *Mukhtashar Kitab Al-Umm*, h. 150-151.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Posisi masjid pada umumnya akan dijadikan pedoman oleh para jamaah untuk beribadah shalat di rumahnya masing-masing jika melakukan shalat sunah atau bagi keluarga yang tidak memungkinkan shalat berjamaah di masjid. Apabila yang dipedomani adalah masjid yang arah kiblatnya keliru, maka dapat dipastikan arah kiblat yang di rumah-rumah masyarakat pun ikut keliru.

Syarat-syarat wajib shalat ada enam yaitu: pertama, Islam. Kedua, baligh. Ketiga, berakal. Keempat, ada pendengaran. Kelima, suci dari haid dan nifas (wanita). Dan keenam sampai dakwah Islam kepadanya. Sedangkan syarat sah shalat ada lima yaitu pertama, suci dari hadas. Kedua, suci dari najis. Ketiga, menutup aurat. Keempat, telah masuk waktu shalat. Dan kelima menghadap kiblat.¹³

Memperhatikan poin kelima dari syarat sah shalat, maka dapat kita simpulkan bahwa syarat berkaitan dengan arah dan tempat. Masyarakat Indonesia pada umumnya beranggapan bahwa kiblat berada di sebelah barat, oleh karena itu tidak mengherankan jika semua tempat peribadatan umat Islam Indonesia baik masjid maupun mushalah selalu menghadap ke arah barat.

Sejauh ini masyarakat Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon juga sama, ketika ditanya kemana menghadap kiblat, kebanyakan dari mereka berasumsi yang penting menghadap ke arah matahari terbenam dan ada pula yang berasumsi

¹³ Abdul Ajiz Muhammad Azam, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 173.



yang penting menghadap ke arah barat, sejauh ini juga belum ada instansi yang terkait untuk meluruskan arah kiblat di Kecamatan Dukupuntang.¹⁴

Oleh karena itu, sudah sepatutnya setiap masjid yang ada di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon dilakukan kalibrasi arah kiblatnya agar masyarakat yang memakmurkan masjid tersebut dapat dengan mantap menjalankan ibadahnya. Dalam hal ini niat saja tidak cukup sebagai keabsahan shalat, tetapi harus diikuti dengan ilmu yang mendukung atas ketepatan waktu dan arah yang benar, sebab apabila niat saja dianggap cukup meskipun kenyataannya salah, bagaimana dengan mereka yang beragama lain, apakah mereka juga menurut pandangan keilmuan Islam ibadahnya diterima, dengan alasan niatnya juga beribadah kepada Allah?.

Atas dasar itulah penulis memilih judul skripsi **“Penentuan Arah Kiblat Pada Masjid-Masjid Di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon (Berdasarkan Ilmu Astronomi/Falak)”**.

Sekiranya penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi kaum muslim yang ada di sekitar Kecamatan Dukupuntang serta meningkatkan kualitas ibadah kita, demi mewujudkan ibadah yang sah secara fikih dan di ridohi Allah SWT.

¹⁴ Wawancara dengan Mahfudz S.Ag, 18 maret 2013, KUA Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.



B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang seperti yang penulis kemukakan pada bagian terdahulu, maka masalah utama yang di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Kajian Penelitian

Kajian penelitian pada sampel ini adalah Ilmu Falak dalam hal menentukan arah kiblat.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik yaitu studi lapangan.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adanya kontradiktif wilayah teoritis dengan empiris dalam penentuan arah kiblat.

2. Perumusan masalah

Untuk menghindari meluasnya persoalan dan penelitian maka penulis perlu membatasi permasalahan. Dalam skripsi ini penulis akan menentukan arah kiblat pada masjid-masjid di kecamatan Dukupuntang dengan perhitungan ilmu falak menggunakan alat bantu kompas dan busur derajat. Adapun permasalahan dan pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi objektif arah kiblat pada masjid-masjid di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Apa dasar-dasar yang digunakan oleh ulama-ulama Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon dalam penentuan arah kiblat?
- c. Bagaimana poses penentuan arah kiblat di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif arah kiblat pada masjid masjid di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui dasar-dasar yang digunakan oleh ulama-ulama Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon dalam menentukan arah kiblat.
3. Untuk mengetahui proses penentuan arah kiblat di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat agar pada penelitian berikutnya lebih bisa mengkaji dari aspek lain dengan menggunakan kerangka dasar atau acuan awal pada penelitian ini, terutama tentang penentuan arah kiblat pada masjid-masjid di sekitar kecamatan Dukupuntang.

Secara praktis penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana hukum dibidang ilmu



kesyariahan, dan juga sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat dipergunakan oleh peneliti ketika sudah berada dalam lingkungan masyarakat.

2. Bagi masyarakat

Bermanfaat sebagai pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya memahami ilmu falak, dan juga sebagai sumbangan pemikiran untuk menentukan sikap masyarakat dalam kaitannya ketetapan arah kiblat pada masjid-masjid di kec.dukupuntang

3. Bagi Lembaga

Sebagai masukan yang konstruktif dan merupakan dokumen yang bisa dijadikan kerangka acuan dalam penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah dicek pada penelitian terdahulu khususnya yang berada di sekitar peneliti, yaitu di Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon terdapat dua skripsi yang sama-sama membahas ketepatan arah kiblat, yaitu pertama, Penerapan Ilmu Falak (astronomi) dalam Menetapkan Arah Kiblat pada Mesjid-Mesjid di Kabupaten Indramayu oleh Agus Fidyani pada tahun 2003, skripsi ini menjelaskan tentang ketepatan arah kiblat di wilayah Kabupaten Indramayu dan kedua, Penentuan Arah Kiblat pada Mesjid-Mesjid di Kabupaten Ciamis oleh Apipudin pada tahun 2006, skripsi ini menjelaskan ketepatan arah kiblat di wilayah Kabupaten Ciamis.

Yang menjadikan perbedaan paling mendasar dari penelitian sebelumnya yaitu tempat tinggal peneliti tersebut yaitu mengambil pada wilayah Kecamatan



Dukupuntang selain itu Kondisi Objektif wilayahnya juga berbeda, sehingga dalam perhitungannya nanti terdapat perbedaan. Penelitian ini untuk lintang dan bujur arah kiblat didapat dengan cara modern yaitu melalui *google earth*, dengan menggunakan satelit yang dikenal dengan GPS (*Global Positioning System*). Serta penggunaan rumus yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam permasalahan penentuan arah kiblat di Indonesia dari masa ke masa mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Islam Indonesia itu sendiri. Secara historis pada masa K. H. Ahmad Dahlan yang pernah melakukan perubahan arah kiblat di beberapa masjid di Jogjakarta hingga masa sekarang, dapat dilihat dari alat-alat yang dipergunakan untuk mengukurnya, seperti *miqyas*, tongkat istiwa, *rubu'mujayyab*, kompas, *theodolite*. Disamping itu pula sistem yang dipergunakanya pun mengalami perubahan, baik mengenai data koordinat ataupun mengenai sistem ukurnya.¹⁵

Perkembangan penentuan arah kiblat ini dialami oleh kaum muslimin secara antagonistik, artinya suatu kelompok telah mengalami kemajuan jauh kedepan sementara kelompok lainnya masih menggunakan sistem yang ketinggalan zaman, menurut sebagian kelompok. Realitas empiris ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain beragamnya tingkat pengetahuan kaum muslimin, sikap tertutup, dan pergolakan teologis. Sehingga suasana dialogis dan kooperatif kian terlupakan dan

¹⁵ Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyah*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 40.



dikesampingkan.

Ada dua macam metode yang dipergunakan saat ini untuk menentukan arah kiblat. Pertama, dengan memanfaatkan bayang-bayang kiblat dan kedua dengan memanfaatkan arah utara geografis (*true north*).¹⁶

Pertama, menggunakan atau memanfaatkan bayang-bayang kiblat. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Menentukan arah kiblat suatu tempat.
2. Menentukan kapan maahari membuat bayang-bayang setiap benda tegak persis mengarah kiblat.
3. Mengamati bayang-bayang setiap benda seperti pada poin (2).
4. Mengabadikan bayang-bayang tersebut sebagai arah kiblat.

Kedua, menggunakan atau memanfaatkan arah geografis (*true north*). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Menentukan arah kiblat setempat.
2. Menentukan utara geografis dengan kompas dan tongkat istiwa.
3. Menentukan arah kiblat berdasarkan arah geografis seperti yang dimaksudkan pada poin (2) dengan menggunakan busur derajat, *rubu'*, segitiga.

¹⁶ Susiknan Azhari, *Dalam Sejarah Pemikiran Hisab Di Indonesia*, (Yogyakarta: Proyek PT IAIN Sunan Kalijaga, 1999), h 37.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sedangkan data-data yang dibutuhkan dalam proses perhitungan arah kiblat yaitu: Lintang Tempat (ϕ), Bujur Tempat (λ), Lintang Kakbah (ϕ_k) dan Bujur Kakbah (λ_k).¹⁷

Baik nash al-Qur'an maupun hadis menghendaki akurasi arah kiblat dalam ibadah shalat. Pandangan-pandangan ulama dari berbagai mazhab pun menghendaki hal yang sama. Berikut ini ayat-ayat dalam al-Qur'an yang terkait masalah arah kiblat, dan hadits. ayat-ayat yang dimaksud adalah QS. Al-Baqarah ayat 142, 143, 144, 145. QS. Yunus: 87.

Berikut bunyi ayat al-Qur'an yang dimaksud adalah:

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّيْنَاهُمْ عَنْ قِبَلِهِمُ الَّذِي كَانُوا عَلَيْهَا ۚ قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ
وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٤٢﴾

Artinya: "Orang-orang yang kurang akalnya diantara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka Telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat; dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus". (QS. Al-Baqarah:142)¹⁸

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ
كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

¹⁷ Achmad Kholiq dan Achmad Shodiqin, *Panduan Mempelajari Ilmu Falak*, (Cirebon, tp, 2003), h. 38.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 22.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Artinya: "Dan demikian (pula) kami Telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang Telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia". (QS. Al-Baqarah:144)¹⁹

وَلَيْنَ آتَيْتَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ بِكُلِّ آيَةٍ مَا تَبِعُوا قِبْلَتَكَ وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتِهِمْ وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ وَلَيْنَ آتَبَعَتْ أَهْوَاءَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّكَ إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya jika kamu mendatangkan kepada orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi al Kitab (Taurat dan Injil), semua ayat (keterangan), mereka tidak akan mengikuti kiblatmu, dan kamupun tidak akan mengikuti kiblat mereka, dan sebahagian merekaupun tidak akan mengikuti kiblat sebahagian yang lain. dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti keinginan mereka setelah datang ilmu kepadamu, Sesungguhnya kamu -kalau begitu- termasuk golongan orang-orang yang zalim". (QS. Al-Baqarah:145)²⁰

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَنْ تَبَوَّءَا لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَاجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤٥﴾

Artinya: Dan kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: "Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan Dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman". (QS.Yunus: 87)²¹

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid., h. 218.



Berikut bunyi hadis yang dimaksud adalah:

عن أبي هريرة ر.ع. قال : قال النبي ص.م. : إذا قمت إلى الصلاة فأسبغ الوضوء ثم استقبل القبلة وكبر

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. Nabi saw bersabda: bila hendak shalat maka sempurnakanlah wudu, lalu menghadaplah ke kiblat kemudian takbir”²²

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah masjid-masjid yang berada di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana data dan fakta yang diperoleh dari lapangan akan dianalisa dan dijabarkan secara runtut dan terperinci sehigga dapat di tarik kesimpulan yang valid.²³

3. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode atau cara-cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat. Agar data yang diperoleh semakin tepat, akurat, serta diinginkan, maka penelitian ini mempergunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni:²⁴

²² Muhammad ben Ismail al-san’ani, *Subul al-salam sarakh Bulugh al-maram min jam adillah al-‘ahkam*, (Mesir: Dar al-Kutub al-ilmiyah, 2008), juz I-II, h. 167.

²³ Widodo, *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*, (Jakarta: Magnascript Publishing, 2012), cet. IV, h. 55.

²⁴ *Ibid.*, h. 59.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

a. Observasi

Teknik observasi ini dipergunakan dalam penelitian merupakan suatu rangkaian aktivitas penelitian guna pengumpulan data dan informasi dengan cara mengadakan observasi atau pengamatan secara langsung ke lapangan. Namun, peneliti hanya melakukan observasi *non-participant*. Tujuan observasi ialah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks, dalam pola-pola kultural tertentu. Teknik ini untuk menghimpun data yang tidak diperoleh penulis melalui teknik wawancara serta untuk melihat secara langsung aktivitas sumber data berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara

Teknik wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dari informan dengan cara mengajukan garis-garis besar pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan. Caranya, dengan menggunakan pedoman wawancara dan wawancara dilakukan secara mendalam serta bebas terkendali.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang menggunakan alat-alat yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk dapat membantu perekam suara, kamera, dan alat-alat elektronik lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumpulkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dalam pengumpulan data, sehingga pengamatan di lapangan dapat terekam lebih sempurna.²⁵

4. Menentukan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primernya *Field research* (penelitian lapangan), yakni penulis terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dengan mempergunakan alat pengumpulan data serta *Library research* atau telaah kepustakaan dengan membaca literatur dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang peneliti bahas yaitu buku-buku tentang ilmu falak, diantaranya ilmu falak teori dan praktek karya Susiknan Azhari, Ilmu falak karya Maskufa, Ilmu falak karya A. Jamil, ilmu falak Abdur Rochim. Pedoman penentuan arah kiblat Ditbinbapera. Koordinat Geografis dan arah kiblat Nabhan Maspoetra.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder terdiri dari literatur-literatur yang menunjang tema diatas, diantaranya Fiqh Lima Mazhab (Penterjemah Masykur A.B Alif Muhammad Idrus Al-Kaff), Fiqh Praktis 1 karya Muhammad Bagir Al-Habsy, dan sebagainya.

5. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian dalam skripsi ini adalah masjid-masjid yang berada di Kecamatan Dukupuntang. Sampel yang digunakan adalah 13 (tiga belas) masjid dari 13 desa yang berada di Kecamatan Dukupuntang dari total keseluruhan 35 masjid.

²⁵ *Ibid.*, h. 60-61.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Peneliti mengambil 13 sampel masjid yang dekat dari balai desa, atau yang biasa disebut dengan masjid desa, untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dapat digambarkan dalam tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data akan sangat membantu dalam mengidentifikasi aspek penting dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian untuk memfokuskan data yang terkumpul, sehingga akhirnya sampai pada kesimpulan. Proses reduksi data meliputi membaca dengan hati-hati identifikasi tema-tema utama dari proses penelitian, tingkah laku dan sebagainya.²⁶

b. Pengorganisasian data

Pengorganisasian data yaitu proses penyusunan kembali semua informasi sekitar tema-tema tertentu yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini juga meliputi kategorisasi informasi yang lebih spesifik dan menampilkan hasilnya dalam beberapa format seperti grafik, tabel dan sejenisnya.²⁷

²⁶ *Ibid.*, h. 62.

²⁷ *Ibid.*



b. Interpretasi data

Interpretasi data yaitu meliputi proses pembuatan keputusan dan penyusunan kesimpulan yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.²⁸

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang diklasifikasikan menurut kategori tertentu dan selanjutnya diadakan interpretasi, kemudian dimanfaatkan sesuai dengan kegunaan masing-masing dan dianalisis berdasarkan gambaran yang sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat sekarang serta akan digunakan label tunggal dan pada pengolahan selanjutnya dipergunakan analisis kualitatif.

Untuk data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase, yaitu:²⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = prosentase kemungkinan jawaban

F = frekuensi jawaban tiap butir

N = jumlah seluruh responden

Untuk mengklasifikasikan kala prosentase digunakan ketentuan sebagai berikut:

100 % = seluruhnya

90% - 99% = hampir seluruhnya

60% - 89% = sebagian besar

51% - 59% = lebih dari setengah

²⁸ Iqbal Hasan, *Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 31.

²⁹ Widodo, *Cerdik Menyusun Proposal...*, h. 79

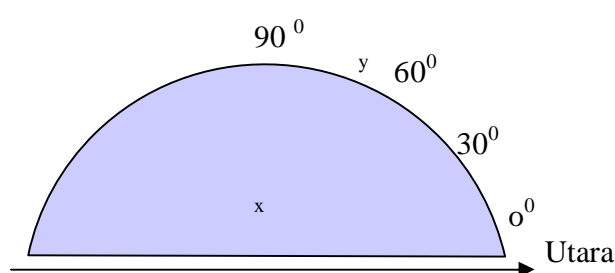


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

50%	= setengah
40% - 49%	= hampir setengah
10% - 39%	= sebagian kecil
1% - 9%	= sedikit kecil
0%	= tidak sama sekali

7. Tahapan Penelitian

- a. Mempersiapkan instrumen penelitian, seperti: Meteran atau penggaris, spidol, busur derajat atau siku-siku, plastik, kompas dan kalkulator.
- b. Membuat garis Utara Selatan pada permukaan datar, kemudian tentukan suatu titik pada garis tersebut, misal titik X letakan titik pusat busur derajat pada titik X, Himpitkan garis tengah busur derajat dengan garis Utara Selatan. Arah utara menunjuk titik 0° dengan lengkungan derajat diarah barat.³⁰



- 1) Tentukan Lintang dan Bujur Tempat.
- 2) Gunakan Rumus untuk menghitung Arah Kiblat.

$$\text{Cotan B} = \frac{\text{cotan b} \times \sin a}{\sin c} - \cos a \times \text{cotan C}$$

³⁰ Depag RI, *Pedoman Penentuan Arah Kiblat*, (Jakarta: Ditbinbapera, 1984/1985), h. 35.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Keterangan:

B = Sudut Arah Kiblat untuk tempat di timur Kakbah

a = busur ($90^\circ - \phi$)

b = busur ($90^\circ - \phi_k$)

C = Beda bujur tempat dengan bujur Kakbah

atau dengan menggunakan rumus cosinus dan sudut bantu,³¹

$$\begin{aligned}\tan p &= \tan b \times \cos C \\ \cotan B &= \frac{\cotan C \times \sin (a - p)}{\sin p}\end{aligned}$$

atau dengan menggunakan rumus Analogi Napier,

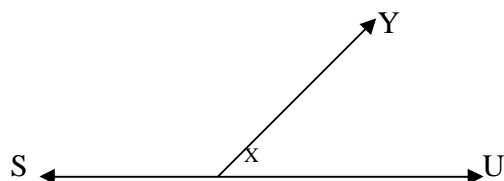
$$\begin{aligned}\tan \frac{1}{2} (A+B) &= \frac{\cos \frac{1}{2} (a - b)}{\cos \frac{1}{2} (a + b)} \cotan \frac{1}{2} C \\ \tan \frac{1}{2} (A-B) &= \frac{\sin \frac{1}{2} (a - b)}{\sin \frac{1}{2} (a + b)} \cotan \frac{1}{2} C \\ B &= \frac{1}{2}(A+B) - \frac{1}{2} (A-B)\end{aligned}$$

- c. Setelah arah kiblat diketahui, hitung pada busur derajat mulai dari titik Utara (0°) sebesar hasil perhitungan arah kiblat misal ($65^\circ 0'$) kemudian beri tanda misal titik Y (lihat gambar diatas).

³¹ Susiknan Azhari, *Ilmu Falak Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Lazuard, 2001), cet. I, h. 40-41.



- d. Ambil kembali busur derajat lalu hubungkan titik X dan Y, X dan Y adalah arah kiblat tempat yang dicari.



- e. Gambar diatas akan digunakan dalam praktek pengukuran arah kiblat.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memfokuskan pembahasan, maka penulis membagi skripsi ini dalam lima bab. Adapun garis besar pada bab-bab tersebut adalah:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II ARAH KIBLAT DALAM PERSPEKTIF ILMU FALAK,

yang berisi pengertian arah kiblat, sejarah kiblat, hukum menghadap kiblat menurut pandangan ulama fiqih, menentukan tempat di permukaan bumi, serta cara dan proses penentuan arah kiblat.

BAB III KONDISI OBJEKTIF KECAMATAN DUKUPUNTANG

KABUPATEN CIREBON, berisi keadaan geografis dan demografis keadaan sosial, budaya, kesehatan, dan pertanian serta keadaan pendidikan dan keagamaan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB IV PENENTUAN ARAH KIBLAT PADA MASJID-MASJID DI

KECAMATAN DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON, yang berisi kondisi objektif arah kiblat pada masjid-masjid di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, dasar-dasar yang digunakan ulama-ulama kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, proses penentuan arah kiblat di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

BAB V PENUTUP, yang berisi kesimpulan dan saran.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Habsy, Muhammad Bagir, *Fiqh Praktis I*, cet.VI, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005
- Al-san'ani, Muhammad ben Ismail, *Subul al-salām sarakh Bulugh al-maram min jam adillah al- 'a/kan*, juz I-II, Mesir: Dar al-Kutub al-ilmiah, 2008
- Al-Syafi'i, Abu Abdullah Abdullah Muhammad Idris, *Mukhtashar Kitab Al-Umm Fiil Fiqhi* (Pent. Abdullah Muhammad bin Idris), *Ringkasan Kitab Al-Umm*, jilid I-II, Jakarta: Pustaka Azzan, 2011
- Azam, Abdul Ajiz Muhammad, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2010
- Azhari, Susiknan, *Dalam Sejarah Pemikiran Hisab Di Indonesia*, Yogyakarta: Proyek PT IAIN Sunan Kalijaga, 1999
- Azhari, Susiknan, *Ilmu Falak Teori dan Praktek*, cet. I, Yogyakarta: Lazuard, 2001
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsier*, jilid.I, cet. II, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008
- Depag RI, *Pedoman Penentuan Arah Kiblat*, Jakarta: Ditbinbapera, 1984/1985
- Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-II, cet. IX, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Djambek, Saaduddin, *Arah Kiblat*, Jakarta: PT Tintamas Indonesia, 2004
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid.1, cet.V, Singapura:Pustaka Nasional PTE LTD, 2003
- Hasan, Iqbal, *Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Izzuddin, Ahmad, *Fiqh Hisab Rukyah*, Jakarta: ERLANGGA, 2007
- .Jamil, A, *Ilmu Falak Teori dan Aplikasi*, cet.II, Jakarta:Sinar Grafika Offset: AMZAH, 2011



- Kholiq, Achmad dan Achmad Shodiqin, *Panduan Mempelajari Ilmu Falak*, Cirebon, tp, 2003
- Maskufa, *Ilmu Falaq*, cet. I, Jakarta: Gaung Persada, 2009
- Mughniyah, Muhammad Jawad, *Al Fiqh 'ala al-Madzahaib al-Khâmsah* (Pent. Masykur A.B Alif Muhammad Idrus Al-Kaff). *Fiqh Lima Mazhab*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1996
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*, cet. I, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984
- Rachim, Abdur, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004
- Simangunsong, Wilson, *Matematika Dasar*, Jakarta: ERLANGGA, 1991
- Sudiby, Muh. Ma'rufin, *Buku Panduan Penggunaan Busur Kiblat Untuk Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Falak Rukyatul Hilal Indonesia, 2010
- Sunarto, Achmad, *Kamus Arab-Indonesia*, Bandung: Husaini, 2000
- Supriatna, Encup, *Hisab Rukyat & Aplikasinya*, jilid. I, Bandung: PT Refika Aditama, 2007
- Tim Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, *Pedoman Hisab Muhammadiyah*, cet. II, Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, 2009
- Wawancara dengan **Mahfudz S.Ag**, 18 Maret 2013, KUA Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon
- Wawancara dengan **Drs. H. Zen, M.A**, 10 April 2013, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cirebon
- Widodo, *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*, cet. IV, Jakarta: MAGNAScript Publishing, 2012
- <http://ruk yatulhilal.org/arrah-kiblat/index.html>. diakses pada tanggal 03/03/2013 jam, 14:00

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.